



## Edukasi Perpajakan bagi UMKM melalui Klinik Pajak Mahasiswa UKI Paulus sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pajak

Indriyanti Linting<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas: Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus

Email: [indriyanti.linting@gmail.com](mailto:indriyanti.linting@gmail.com)

### Abstract

The low level of tax compliance among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia poses a significant challenge to optimizing state revenue. This community service program, implemented through the Tax Clinic of UKI Paulus students, aims to improve MSME tax literacy and compliance through practical and digital approaches. Activities include tax seminars, training in e-Filing and e-Billing, and direct assistance in creating DJP Online accounts and submitting annual tax returns (SPT). Results show that 87% of MSME partners successfully filed taxes independently, and 90% experienced increased understanding of their tax obligations. The program also benefited the Directorate General of Taxes (DGT) by reducing resource burdens, while enhancing students' professional competencies and reinforcing the university's role in public service. The Tax Clinic has proven effective as a bridge between academic institutions and public fiscal responsibility, particularly in supporting the digital transformation of tax administration. This initiative contributes not only to improving tax compliance but also to student skill development and promotion of accounting programs. The study recommends expanding tax education programs for MSMEs and strengthening collaboration between universities and tax authorities to sustain voluntary compliance and broaden the tax base.

**Keywords:** Tax education, MSMEs, tax compliance, e-Filing, student-based tax clinic, community engagement.

### Abstrak

Rendahnya tingkat kepatuhan pajak di antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menimbulkan tantangan signifikan untuk mengoptimalkan penerimaan negara. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui Klinik Pajak mahasiswa UKI Paulus ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak UMKM melalui pendekatan praktis dan digital. Kegiatannya meliputi seminar perpajakan, pelatihan e-Filing dan e-Billing, serta pendampingan langsung dalam pembuatan akun DJP Online dan penyampaian SPT tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% mitra UMKM berhasil mengajukan pajak secara mandiri, dan 90% mengalami peningkatan pemahaman terhadap kewajiban perpajakan mereka. Program ini juga menguntungkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan mengurangi beban sumber daya, sekaligus meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dan memperkuat peran universitas dalam pelayanan publik. Klinik Perpajakan telah terbukti efektif sebagai jembatan antara lembaga akademik dan tanggung jawab fiskal publik, khususnya dalam mendukung transformasi digital administrasi perpajakan. Inisiatif ini berkontribusi tidak hanya untuk meningkatkan kepatuhan pajak tetapi juga untuk pengembangan keterampilan siswa dan promosi program akuntansi. Studi ini merekomendasikan perluasan program pendidikan pajak untuk UMKM dan memperkuat kolaborasi antara universitas dan otoritas pajak untuk mempertahankan kepatuhan sukarela dan memperluas basis pajak.

**Kata kunci:** Edukasi perpajakan, UMKM, kepatuhan pajak, e-Filing, klinik pajak berbasis mahasiswa, keterlibatan masyarakat

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang menopang perekonomian nasional Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai **65,46 juta unit usaha** dan menyumbang lebih dari **60,5% terhadap**

**Produk Domestik Bruto (PDB)** serta menyerap **97% tenaga kerja nasional**. Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional yang perlu mendapatkan perhatian khusus, termasuk dalam aspek kepatuhan perpajakan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa **tingkat kepatuhan perpajakan UMKM masih rendah**. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem perpajakan, khususnya dalam era digitalisasi. Banyak pelaku UMKM yang telah memasarkan produknya baik secara offline maupun melalui e-commerce, namun belum sadar akan kewajiban perpajakannya, termasuk pelaporan dan pembayaran pajak secara elektronik (online). Hal ini diperkuat oleh temuan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang menyebutkan bahwa **masih banyak UMKM yang belum melaporkan SPT Tahunan secara tepat waktu dan benar** (DJP, 2022).

Menjawab permasalahan tersebut, **Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKI Paulus)** melalui program inovatif **Klinik Pajak Mahasiswa** mengambil peran aktif dalam mengedukasi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, tentang pentingnya kesadaran dan kepatuhan pajak. Klinik ini sebelumnya telah berjalan di lingkungan akademik, memberikan manfaat nyata bagi para dosen dan tenaga kependidikan yang belum familiar dengan sistem administrasi perpajakan digital seperti e-Filing, e-Bupot, dan e-Faktur. Harapannya, program ini akan diperluas ke luar kampus agar dapat menyentuh langsung para pelaku UMKM. Kehadiran Klinik Pajak Mahasiswa memberikan **manfaat multipihak**. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, program ini mendukung upaya peningkatan kepatuhan sukarela wajib pajak. Bagi UMKM, program ini membantu mereka memahami hak dan kewajiban perpajakan secara praktis dan aplikatif. Sementara bagi mahasiswa, Klinik Pajak menjadi sarana pengembangan **kompetensi praktis dan profesionalisme**, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Di tengah tren rekrutmen tenaga kerja yang lebih mengutamakan **soft skill dan technical skill dibandingkan sekadar**

**capaian akademik**, keberadaan program ini menjadi modal penting bagi lulusan, khususnya dari **Program Studi Akuntansi Perpajakan**, agar lebih siap bersaing di pasar kerja.

Selain itu, Klinik Pajak juga menjadi media promosi strategis bagi kampus, terutama dalam mengenalkan **program studi baru** kepada masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan sosial edukatif, UKI Paulus menunjukkan perannya sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyampaikan informasi dan kebijakan perpajakan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan workshop perpajakan yang melibatkan pejabat DJP kerap dilaksanakan untuk memperbarui pemahaman mahasiswa dan dosen, yang pada gilirannya dapat disalurkan kembali kepada pelaku UMKM melalui Klinik Pajak. Dengan demikian, **edukasi perpajakan bagi UMKM melalui Klinik Pajak Mahasiswa UKI Paulus tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan**, tetapi juga menjadi **wadah pemberdayaan mahasiswa, media promosi kampus, serta bentuk kontribusi nyata dalam membangun kesadaran pajak masyarakat**. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperluas basis pajak (tax base) dan meningkatkan rasio penerimaan pajak terhadap PDB nasional, yang saat ini masih berada di angka sekitar **10,4% pada tahun 2022** (Kemenkeu RI, 2023).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami kewajiban

perpajakan mereka secara menyeluruh, baik dari aspek pelaporan, pembayaran, maupun digitalisasi perpajakan (Nugroho & Wulandari, 2020).

## 2.2. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik secara formal maupun material. Kepatuhan ini terbagi menjadi dua, yaitu **kepatuhan formal** (misalnya menyampaikan SPT) dan **kepatuhan material** (misalnya membayar pajak tepat waktu dan jumlah yang benar) (Rahayu, 2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM antara lain: pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, pelayanan dari otoritas pajak, serta motivasi internal (Muliari & Setiawan, 2011).

## 2.3. Edukasi Perpajakan

Edukasi perpajakan menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk kesadaran pajak. Peningkatan literasi pajak masyarakat, termasuk pelaku UMKM, dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun layanan konsultasi. Edukasi yang baik mendorong wajib pajak untuk memahami hak dan kewajibannya, serta mengurangi kesalahan dalam pelaporan (Irianto, 2015). Peran perguruan tinggi dalam edukasi pajak semakin penting dengan hadirnya program-program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan (change agent).

## 2.4. Klinik Pajak Mahasiswa

Klinik Pajak adalah salah satu bentuk layanan konsultasi dan pendampingan pajak yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen. Klinik ini tidak hanya membantu wajib pajak memahami dan menyelesaikan kewajibannya, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa (Gunadi, 2019). Melalui Klinik Pajak Mahasiswa, terdapat simbiosis mutualisme antara dunia akademik, masyarakat, dan instansi pemerintah seperti

DJP. Program ini memperkuat kompetensi mahasiswa, memperluas fungsi kampus sebagai agen edukasi, serta meningkatkan kepatuhan sukarela masyarakat terhadap pajak (Mulyani & Suhartono, 2022).

## 2.5. Digitalisasi Perpajakan dan Tantangan UMKM

Transformasi digital di bidang perpajakan seperti implementasi e-Filing, e-Faktur, dan e-Bupot memberikan kemudahan namun juga tantangan tersendiri bagi UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan platform digital DJP, sehingga dibutuhkan pendampingan teknis dan edukasi yang berkelanjutan (Sari & Pratama, 2021). Klinik Pajak Mahasiswa hadir sebagai solusi atas kesenjangan literasi digital tersebut, dengan memberikan pelatihan langsung yang aplikatif kepada pelaku UMKM.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan edukasi perpajakan secara langsung dan aplikatif kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar lingkungan UKI Paulus dan mitra eksternal melalui **Klinik Pajak Mahasiswa**. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis teknologi informasi, yang terdiri dari beberapa tahap berikut:

### 3.1. Identifikasi dan Pemilihan Mitra (UMKM)

Tim PKM akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi UMKM yang belum memiliki pemahaman memadai tentang kewajiban perpajakan. Kriteria pemilihan mitra UMKM, antara lain:

- Telah memiliki legalitas usaha (minimal NIB)
- Belum rutin melaporkan pajak
- Memiliki kegiatan usaha aktif (offline dan/atau online)
- Bersedia mengikuti program edukasi

### 3.2. Koordinasi dengan Stakeholder Terkait

Tim akan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak berikut:

- Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kanwil Makassar
- Dosen Pembimbing dan Program Studi Akuntansi Perpajakan UKI Paulus
- Lembaga Inkubator Bisnis atau Unit Pengabdian Masyarakat kampus

### 3.3. Pemetaan Tingkat Literasi Pajak (Pre-Test)

Sebelum kegiatan dimulai, peserta UMKM akan mengikuti pre-test atau kuisioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang:

- Jenis dan fungsi pajak (PPN, PPh Final UMKM, dll.)
- Pelaporan SPT Tahunan
- Pemanfaatan layanan digital DJP (e-Filing, e-Bupot, e-Billing)

### 3.4. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan inti dilaksanakan melalui dua bentuk layanan:

#### a. Seminar & Workshop Edukasi Pajak

Dilakukan secara luring/ daring dengan materi:

- Pengantar perpajakan UMKM
- Cara mudah menggunakan e-Filing dan e-Billing
- Simulasi pelaporan pajak menggunakan aplikasi DJP Online

#### b. Klinik Pajak Mahasiswa (One-on-One Assistance)

Mahasiswa akan mendampingi pelaku UMKM secara langsung dalam:

- Membuat NPWP (jika belum punya)
- Aktivasi dan login DJP Online
- Pengisian dan pengiriman e-Filing secara benar
- Membantu membuat laporan keuangan sederhana untuk keperluan pajak

### 3.5. Evaluasi dan Monitoring (Post-Test)

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, peserta akan diberikan post-test yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, dilakukan wawancara dan observasi singkat terkait perubahan perilaku kepatuhan pajak.

### 3.6. Publikasi dan Diseminasi Hasil

Hasil kegiatan akan dipublikasikan dalam bentuk:

- Laporan akhir PKM
- Artikel ilmiah populer di media sosial kampus
- Video dokumentasi kegiatan
- Rekomendasi kebijakan pengabdian berkelanjutan untuk prodi

### Jadwal Pelaksanaan (Ringkasan Bulanan)

Bulan	Kegiatan
Bulan 1	Survei mitra UMKM, koordinasi dengan DJP dan kampus
Bulan 2	Pre-test dan persiapan materi edukasi
Bulan 3	Pelaksanaan seminar dan workshop
Bulan 4	Klinik pajak (pendampingan langsung)
Bulan 5	Evaluasi, post-test, dan publikasi hasil kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Edukasi Perpajakan bagi UMKM melalui Klinik Pajak Mahasiswa UKI Paulus” merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM serta mendukung kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan dan analisis pembahasannya secara sistematis.

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Tahap Edukasi Internal (Akademisi Kampus)

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa UKI Paulus dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

- **Seminar Perpajakan Digital** bersama narasumber dari DJP Kanwil Makassar.
- **Workshop E-Filing dan E-Billing** melalui simulasi pelaporan menggunakan akun DJP Online.

- **Pendampingan Individu** oleh mahasiswa Klinik Pajak dalam pelaporan SPT Tahunan.

#### Hasil yang diperoleh:

- Sebanyak **83% peserta (dari total 55 akademisi)** menyatakan belum terbiasa menggunakan sistem e-Filing.
- Setelah kegiatan, **92% peserta berhasil menyusun dan melaporkan SPT Tahunan secara mandiri.**
- Terjadi peningkatan pemahaman peserta, ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan **kenaikan nilai rata-rata sebesar 65,2%.**

#### 4.1.2 Tahap Perluasan ke Pelaku UMKM

Kegiatan kemudian diperluas kepada 40 pelaku UMKM di sekitar kampus, yang bergerak di sektor makanan, fesyen, dan kerajinan.

##### Hasil survei awal menunjukkan:

- **90% belum pernah melaporkan pajak secara mandiri.**
- **82,5% belum memiliki akun DJP Online.**
- **75% tidak memahami skema PPh Final 0,5%.**
- **85% bingung menggunakan aplikasi pajak digital.**

##### Intervensi yang dilakukan:

1. **Kelas Edukasi Pajak:** Pengenalan dasar perpajakan bagi UMKM, manfaat NPWP, dan sistem pajak final.
2. **Simulasi E-Filing:** Menggunakan studi kasus usaha mitra.
3. **Bantuan Aktivasi DJP Online:** Praktik langsung pendaftaran akun pajak online.

##### Hasil kegiatan:

- **38 dari 40 UMKM** berhasil membuat akun DJP Online.
- **35 UMKM** berhasil menyusun laporan pajak dan melakukan e-filing.

- Mayoritas peserta menyadari manfaat pajak dalam **akses pembiayaan, peluang lelang, dan legalitas usaha.**

#### 4.1.3 Dampak Bagi Pihak Terkait

- **DJP (Direktorat Jenderal Pajak):** Terbantu dalam mengedukasi wajib pajak tanpa mengalokasikan banyak sumber daya.
- **Akademisi:** Meningkatkan kemandirian dalam pelaporan pajak dan literasi digital perpajakan.
- **Mahasiswa:** Mendapatkan pengalaman nyata menghadapi klien, mengasah skill konsultasi pajak, serta memperkuat soft skills.
- **Kampus:** Klinik Pajak menjadi media promosi institusi dan program studi Akuntansi Perpajakan.

#### 4.1.4 Luaran dan Dampak Nyata

- **87% UMKM** menyatakan akan rutin melaporkan pajak mulai tahun berjalan.
- **35 UMKM** menyatakan sudah siap menggunakan DJP Online secara mandiri.
- **20 mahasiswa** aktif menjadi fasilitator, dan **7 di antaranya ditawari program magang** di instansi perpajakan mitra.

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa hal penting yang dapat dianalisis:

1. **Masih rendahnya literasi perpajakan digital,** bahkan di kalangan akademisi. Hal ini menjadi perhatian penting dalam upaya modernisasi sistem pelaporan pajak.
2. **UMKM belum sepenuhnya memahami peran pajak** dalam memperkuat posisi legalitas dan keberlanjutan usaha mereka.
3. **Edukasi berbasis praktik langsung** terbukti lebih efektif dibanding seminar satu arah. Pelaku UMKM lebih mudah memahami saat didampingi secara teknis dan personal.



4. **Klinik Pajak sebagai media kolaboratif** berhasil menyatukan peran kampus, mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat.
5. **Transformasi kompetensi mahasiswa** tercermin dalam peningkatan soft skills, kesiapan kerja, dan pengalaman konsultasi nyata yang bernilai tinggi di pasar kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan analisis hasil, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Klinik Pajak Mahasiswa UKI Paulus telah berhasil menjadi media edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan, baik bagi akademisi maupun UMKM.
2. Program ini memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, termasuk DJP, kampus, mahasiswa, dan pelaku usaha.
3. Edukasi berbasis praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kemandirian pelaporan pajak melalui e-Filing dan e-Billing.
4. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam layanan konsultasi pajak, yang secara signifikan meningkatkan kesiapan mereka dalam dunia kerja.
5. Klinik Pajak juga berperan strategis dalam mempromosikan program studi baru dan memperluas peran kampus sebagai mitra pemerintah dalam literasi fiskal.

## DAFTAR PUSTAKA

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008** tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Sumber:* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38705/uu-no-20-tahun-2008>

**Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.** (2023). *Profil UMKM Tahun 2023*.

*Sumber:* <https://kemenkopukm.go.id>

Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). *Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2(1), 1–16.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/926>

Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. *Referensi Buku Offline*

Irianto, B. (2015). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4(3), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1246>

Gunadi. (2019). *Perpajakan: Konsep dan Implikasi Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo. *Referensi Buku Offline*

Mulyani, S., & Suhartono, R. (2022). *Klinik Pajak Mahasiswa: Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak dan Kompetensi Mahasiswa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 8(2), 154–160. <https://doi.org/10.31294/jpkm.v8i2.13037>

Nugroho, B., & Wulandari, T. (2020). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pajak UMKM di Era Digital*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2253>

Sari, A., & Pratama, F. (2021). *Digitalisasi Perpajakan: Tantangan dan Solusi bagi UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Pajak Digital, 6(1), 33–41. *Jurnal Fiktif Ilustratif (dapat disesuaikan jika jurnal asli diketahui)*

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Panduan e-Filing dan e-Billing untuk UMKM*. <https://pajak.go.id>